KEBIJAKAN BANK SENTRAL TERHADAP EKONOMI DI INDONESI MASA PANDEMI COVID-19

Anita Ningtyas P.S

220321100034

B (AGRIBISNIS)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *covid-19* termasuk era yang mengguncang seluruh dunia, dimana negara-negara mengalami krisis populasi manusia yang berkurang karena penyakit tersebut. Bukan hanya pada populasi makhluk hidup, namun dalam berbagai bidang juga sangat berpengaruh dan memiliki dampaknya tersendiri. Salah satunya pada ekonomi, dimana ekonomi adalah salah satu keuangan yang sangat diperlukan oleh makhluk hidup, perubahan yang terjadi pada ekonomi akan sangat berpengaruh. Krisis yang dialami karena ekonomi berkembang dengan bermacam-macam krisis serta menimbulkan kontraksi pada setiap negara. Wabah penyakit *covid-19* pertama kali terjadi di Wuhan, tepatnya di Provinsi Hubei, China dimana setelah negara China terkena wabah tersebut menular ke negara-negara lain.

Salah satu negara yang terkena Kasus *Covid- 19* yaitu Indonesia dimana diumumkan bahwa ada 2 orang dengan resmi jika sudah terinfeksi pada tanggal 2 Maret 2020, setelah itu diumumkan secara resmi oleh presiden Jokowi pada tanggal 13 Maret 2020 mengeluarkan Keppres No 12/2020 yang berisikan penetapan bencana non-alam penyebaran *Covid-19* sebagai bencana nasional dan melalui Keppres 7/2020 diputuskan untuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan pada wabah penyakit *Covid-19*. Setelah dari pengumuman yang ditetapkan oleh Presiden Jokowi banyak usaha-usaha untuk menanggulangi penularan terhadap wabah penyakit *covid-19*. Tindakan tersebut dilakukan untuk mengurangi kerugian-kerugian yang nantinya akan menimpa Indonesia, karena kenaikan penularan wabah terjadi pada wilayah yang memiliki kepadatan warga.

Pengaruh pada wabah penyakit Covid-19 tidak hanya terjadi di sektor kesehatan, namun hampir terjadi di seluruh sektor yang menyatakan jika peristiwa tersebut akan berlangsung dengan jangka waktu yang lama (Djalante et al. 2020). Sector perekonomian mengalami ancaman pada kasus berlanjutnya *Covid-19*, dimana jika terus-menerus wabah penyakittersebut masih tersebar akan membuat perekonomian menurun. Pemerintah yang harus ikut campur dalam menanggulangi penurunan terhadap perekonomian di Indonesia harus melakukan kebijakan terhadap bank sentral. Oleh karena itu BI (2020) telah menjalankan upaya terhadap berkurangnya risiko dan melakukan penyerahan dengan dorongan pengaturan dalam rangka mengawasi kestabilan sistem perbankan yang dilakukan secara rangkaian relaksasi pembiayaan serta pengurangan dalam angsuran pembiayaan terhadap pihak konsumen. Kebijakan yang dilakukan oleh Bank Sentral harus bisa menggerakan kearah depan secara efektif untuk ikut hadir dalam membantu sesuatu yang sudah dicapai oleh perbankan syariah, hal tersebut harus sesuai dengan proses pemeriksaan.

pemerintah Indonesia melakukan rancangan pada kebijakan moneter dengan tujuan untuk memulihlan perekonomian yang diakibatka oleh wabah penyakit *Covid*-19. Kebijakan moneter

yang dilakukan tersebut memiliki tujuan dimana sebagai mempertahankan nilai tukar terhadap rupiah, mengontrol inflasi, serta memberikan stimulus moneter pada bidang dunia usaha (Nainggolan, 2020). Contoh yang dilakukan oleh kebijakan moneter yang sudah ditentukan yaitu menyediakan lebih banyak instrumenuntuk lindungi risiko nilai terhadap tukar rupiah, sehingga hal tersebut akan selaras dengan kebijakan fiskal yang berupa pembebasan pajak impor terhadap pelaku pada bidang usaha (Purwanto, 2020). Dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan tersebut akan membuat bank sentral pada nilai tukar maupun kekurangan pada nilai ekonomi akan teratasi.

Tujuan tulisan ini untuk mengetahui apa saja kebijakan moneter apa saja yang dilakukan oleh bank sentral dalam menanggulangi masalah perekonomian di Indonesia masa pandemic *Covid-19*. Kejadian yang dialami pada tahun 2020 sampai awal tahun 2022. Tujuan yang terakhir tulisan ini yaitu untuk merampung serta memberikan pendapat penulis terhadap pendapat peneliti melalui data-data yang dikumpulkan oleh peneliti terdahulu.

B. Rumusan Masalah
   1) Apakah pandemic *Covid-19* memiliki pengaruh terhadap perekonomian bank sentral di Indonesia?
   2) Siapa saja yang tertimpa dari dampak pandemic *Covid-19*?
   3) Apa saja tindakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk mencegah nilai tukar pada rupiah supaya tidak mengalami penurunan?
   4) Kebijakan seperti apa yang di buat oleh bank sentral untuk perekonomian di Indonesia selama pandemic *Covid-19*?

C. Tujuan
   1) Untuk mengetahui apakan ada pengaruh terhadap bank sentral terhadap perekonomian selama pandemic *Covid-19*.
   2) Untyuk mengetahui siapa saja yang tertimpa dampak pada krisis masa pandemic *Covid-19*.
   3) Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk mencegah kurangnya nilai tukar pada rupiah dimasa pandemic *Covid-19.*
   4) Untuk mengetahui apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral terhadap kurangnya atau menurunkan perekonomian di Indonesia pada masa pandemic *Covid-19*.

Tinjauan Pustaka

1. **OJK (Otoritas Jasa Keuangan)**

   Otoritas jasa keuangan merupakan lembaga yang tidak memiliki pengaruh, berdiri sendiri, namun wewenang yang dimiliki oleh mereka berbeda dengan wewenang dari forum-forum sebelumnya. Bank yang dimaksud tidak memiliki wewenang yaitu bank Indonesia dimana bank tersebut sama sekali tidak memiliki wewenang dalam melakukan penyidikan sampai selamanya. Dari hal tersebut hanya OJK yang memiliki wewenang dan OJK juga memiliki wewenang bagaimana cara ubtuk mereka bisa mengambil Fee dari forum keuangan yang masih dalam pengawasannya, dimana Fee nantinya akan digunakan menjadi forto dalam forum yang baru lahir. Tugas yang dilakukan oleh OJK akan dimulai pada tanggal 1 januari 2014 yang dimana perubahan tersebut pada tanggal 1 januari 2013 akan diawali melalui tugas yang dimana untuk memperhatikan forum keuangan non-bank (Hasibuan 2009), (Albanari and Kurniawan 2020).

2. **Bank Syariah**

   Bank syariah merupakan bank yang dimana melakukan tindakan untuk mengedepankan aktivitas terhadap bisnisnya dalam prinsip syariah serta dari jenis-jenisnya atas persetujuan bank umum syariah dan bank rakyat (DPR & Presiden, 2008). Menjalankan aktivitas bisnis dengan prinsip syariah merupakan perjanjian, di bank syariah dengan ketentuan didalam perjanjian yang menurut hukum syariah yaitu antara bank dan pihak yang lain sebagai penyimpanan dalam dana serta pembiayaan aktivitas bisnis atau bisa saja aktivitas lainnya yang sama dengan ketentuan sama sepadan terhadap syariah. Landasan yang digunaka bank syariah yaitu penggunaan dalam landasan bagi hasil, serta ditambah jual beli sewa (Yumanita n.d. Dahlan 2001).

3. **Kebijakan Pemerintah**

   Kebijakan pemerintah merupakan prinsip untuk bertindak yang dipilih sebagai pengarah pengambilan dalam keputusan. Kebijakan merupakan instrumen pemerintah government bukanlah Aparatur Negara tetapi dalam pengelolaan sumber daya publik yang menyentuhnya yaitu governance. Intinya kebijakan merupakan sebuah keputusan maupun pilihan dalam menindak lanjutkan sesuatu hal dengan secara langsung yang bisa mengatur pengelolaan serta bisa mendistribusikan sumber daya alam, finansial, dan manusia demi kepentingan Republik Indonesia (Soeharto, 2020). Kebijakan publik memiliki kandungan arti yaitu whatever government choice to do or not to do yang artinya kebijakan publik merupakan apa saja yang bisa dipilih oleh pemerintah untuk dapat dilakukan maupun tidak dapat dilakukan. Dalam artian dapat disimpulkan jika kebijakan merupakan sesuatu hal yang dapat ditetapkan dengan muatan dalam prinsip sebagai arahan dalam cara-cara tindakan yang sudah terencana serta sangat konsisten untuk mengatasi berbagai masalah dalam mencapai tujuan tertentu (Bridgeman, 2004).

4. **Kebijakan Fiskal**

   (Utama, 2020) kebijakan fiskal merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah sebagai arahan dalam kondisi perekonomian dengan tujuan yang lebih baik. Kebijakan fiskal merupakan suatu tindakan maupun pelaksanaan dalam perencanaan dari bentuk operasional yaitu kebijakan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatur keuangan yang ada di negara, cara yang dibuat oleh pemerintah dalam merujuk kebijakan yaitu dengan mengarahkan ekonomi ke suatu negara melalui pengeluaran serta pendapatan yang berupa pajak kepada pemerintah. Tujuan dari kebijakan fiskal yaitu untuk mengarahkan kondisi yang terjadi di perekonomian agar bisa lebih baik lagi

dalam mengelola pengeluaran serta pemasukan yang bisa berupa pajak maupun dalam bentuk lainnya (Bella, 2020).

Pendekatan

Essay ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan yang dilakukan pada masa pandemik covid-19 terhadap kebijakan perekonomian bank sentral di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam esai ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan teknik analisis dalam sebuah data yang memiliki makna untuk merincikan sesuatu pendapat sampai mendalam. Metode kualitatif dapat digunakan untuk menganalisis konsep dalam pemikiran penelitian melalui perbandingan dan mengkaitkan kesimpulan dari penulis. Kesimpulan si penulis memiliki dasar dari data yang ada pada kondisi saat pandemi wabah covid 19. Tulisan ini pada dasarnya menggunakan konsep penelitian dalam jangka waktu tahun dari 2019 sampai 2023 sesuai dengan kondisi pada masa wabah penyakit covid 19 yang ada.

Pembahasan

Pendapat para peneliti terdahulu di bagian pendahuluan bisa ditarik kesimpulan bahwa pada saat covid-19 terjadi penurunan atau perubahan terhadap ekonomi di bank Indonesia, bank syariah, serta perbankan lainnya di mana para peneliti pada saat pandemi covid 19 harus mencari Apa saja kebijakan yang dilakukan oleh bank dan juga pemerintah terhadap perekonomian di Indonesia. Kebijakan bank sentral di sini harus memiliki kemampuan dalam mendorong pencapaian yang didapat oleh Bank Syariah dengan bergerak maju secara efektif dengan syarat yang sesuai dari suatu pemeriksaan. Bank Sentral harus menetapkan bahwa dorongan tersebut berkontribusi penting kepada kemampuan yang dimiliki oleh bank syariah di Indonesia (Ridwan and Wahyudi, 2018). Bank Indonesia pada saat itu berusaha untuk mempertahankan perekonomian pada saat pandemi covid 19 yang tidak stabil, karena diketahui jika perekonomian di Indonesia menurun sampai 5% dengan perkiraan jika wabah pandemi covid 19 terus berlanjut kemungkinan akan Mengalami penurunan lagi di mana terjadinya signifikan atau Pelemahan yang indeks dari harga saham serta beberapa perusahaan BUMN yang mengalami kerugian pada tahun tersebut, dengan perkiraan Bank Sentral bahwa ekonomi di Indonesia akan mencapai 2,5% penurunan jika pandemi covid-19 ini terus berlangsung lama (Hanoatubun, 2020).

Tiga bulan pertama pada awal tahun 2020 di mana wabah penyakit covid 19 sudah sangat banyak masyarakat Indonesia yang tertular penyakit tersebut sehingga memiliki dampak yang sangat besar terhadap kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut membuat pemerintah mengambil dua kebijakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di perekonomian di Indonesia yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan fiskal merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh pemerintah sebagai cara untuk membuat perubahan dalam sistem pajak maupun untuk berbelanja dengan tujuan cara tersebut bisa mengatasi masalah perekonomian yang ada, sedangkan untuk kebijakan moneter sendiri yaitu kebijakan yang dilakukan oleh bank sentral (sadomo, 2008). Kebijakan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan ada dua yang pertama adalah percepatan pada sistem belanja pemerintah di mana hal tersebut harus mempercepat proses pencairan terhadap belanja modal, mempercepat penunjukan untuk pejabat perbendaharaan negara, mempercepat pelaksanaan untuk tender, mempercepat mentransferan dana daerah di desa, dan melakukan atau memperluaskan kartu

sembako sebagai Salah satu cara untuk meningkatkan manfaat keuangan. Yang kedua yaitu relaksasi pajak penghasilan di mana simplifikasinya dan percepatannya pada proses ekspor impor, dalam sederhananya atau pengurangannya yaitu pembatasan ekspor dan impor seperti manufaktur, makanan, serta dukungan dari medis.

Kebijakan yang dibuat oleh pemerinta yaitu membuat kebijkan moneter serta sinergi kerja, dimana cara yang dilakukan dengan menguatkan paradigma terhadap kebijkan reformasi peran dan kebijakan terhadap bank sentral dari masa pandemic Covid 19. Kebijakan moneter yang dilakukan bertujuan untuk menstabilkan harga serta nilai tukar pada uang, pemerintah memberikan tugas kepada bank sentral untuk menstabilakan system keuangan, makropudensialkan dan menguatkan aliran terhadap modal asing (Ismal, 2020). Kebijakan dari Bank Indonesia menerapkan dengan suku bunga yang rendah sebagai pengedalian stabilitas pada perekonomian di Indonesia dengan adanya pandemic covid 19 dimana pengaruh yang diberikana karena pandemic covid 19 membuat nilai tukar uang menurun dan menganggu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Cara untuk mengetahui apakah kebijakan moneter berpengaruh terhadap perekonomian di Indonsia yaitu harus mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan tersebut dengan melihat pergerakan terhadap harga saham (Bai, Wei, Li, & Zhang, 2020; Heyden & Heyden, 2020, Shen & Zhang, 2020; Topcu & Serkan, 2020).

Menurut (Kurniawan et al., 2020) mengatakan jika ada tiga kebijakan yang stratetis dalam mengatasi masalam ;pada perekonomian di Indonesai pada masa pandemic Covid 19 yaitu kebijakan Alokasi menggunakan Realokasi anggaran pada proyek yang dimiliki negara dengan pengetahuan jika proyek tersebut masih dalam perencanaan yang tertunda, pemotongan pada para penjabat dengan syarat mengurangi terhadap gaji yang diluar pokok dan dibagikan pada masyarakat yang kurang mampu maupun yang terkena Covid 19. Kebijakan yang kedua yaitu kebijakan Distribusi yang khususnya melakukan startegi dengan kebijakan bisa dilakukan melalui pembagian seperti bantuan uang tunai serta bahan pokok perbulan yang minimalnya 1,2 juta. Dengan tindakan yang sudah direncanakan tersebut dapat membuat masyarakan tidak merasa kekurangan pada perekonomian serta kebutuhan mereka, sehingga antara masyarakan dan pemerintah saling membutuhkan.

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah bisa memunculkan berbagai peluang usaha dan modal bisnis supaya dapat mel;anjutkan aktivitas di perekonomian selama masa pandemic Covid 19. Aktivitas yang bisa dikembangkan selama masa pandemic Covid 19 bisa dengan usaha secara online, bisa meningkatkan pada utilititas serta pemakaian platform pada penjualan online. Contohnya adanya pandemic Covid 19 akan membuat perhatian konsumen tertuju pada pemesanan food deliveri sehingga bisa membuat peningkatan pada platfor food deliveri (Taufik & Ayuningtyas, 2020). Dari perlakuan tersebut akan sangat membantu pada aktivitas UMK juga, dengan meningkatkan sesuai dari pelaku ekonomi dan konsumen uga harus membuat kebijakan saat menghadapi masa pandemic Covid 19. Menurut (Rochim., 2020) Masa pandemic Covid 19 akan sangat meningkat sangat pesat pada penggunaan internet, karena dari hasil riset yang sudah dilakukan oleh Alvara Research Center memberikan hasil bahwa pengeluaran belana yang dilakukan masyarakat untuk kebutuhan mereka meningkat sebanyak 8,1%. Tahun 2019 hasilnya menunukkan sebanyak 6,1% meningkat peminatannya, dengan alokasinya kebutuhan internet masih jauh diatas kebutuhan hanya telepon saja terhitung sebanyak 4,4%.

Kesinpulan

Indonesia mengalami bencana penularan wabah visus Covid 9 pada tanggal 02 maret 2020, dengan terjadinya pertama kali adanya wabah Covid 19 di Wuhan, China. Pada saat pandemic Covid 19 terjadi ada banyak dampak yang terjadi akibat wabah tersebut, salah satunya pada perekonomian Indonesia yang terancam. Namun dengan adanya kebijakan dari Bank Indonesiam (Bank Sentral), Bang Syariah, serta kebijakan dari pemerinta, membuat perekonomian di Indonesia bisa teratasi dan mendapat dampak positif di masyarakat. Dimana adanya penggunaan platform seperti belanja online, kebijakan untuk membagikan bantuan uang tunai dan membagikan bahan pokok seperti sembako serta bantun kesehatan untuk masyarakat yang terkena wabah penyakit Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

Andrian, Wibowo, K., and Sarjana, S.H. (2022). POST-PANDEMI COVID-19 ECONOMIC RECOVERY. Jurnal Manajemen dan Bisnis. 3(2). 71-81.

Anggraini, R. & Putri, D.A. (2020). KAJIAN KRITIS EKONOMI SYARIAH DALAM MENELISIK KEBIJAKAN MONETER SEBAGAI UPAYA PENYELAMATAN PEREKONOMIAN DITENGAH PANDEMI *Corona Virus Disease-19*. Jurnal Bonanza: Manajemen dan Bisnis. 1(2). 80-97.

Ambarwati, M. Fasa, M.I. and Suharto. (2021). PENERAPAN KEBIJAKAN OJK PEREKONOMIAN INDONESIA TERHADAP BANK SYARIAH MANDIRI PADA PANDEMI COVID-19. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. 7(2). 169-178.

Blandi, S.R. Fitriana, A.N. and Septiyani, W. (2020). Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. Efektor. 7(2). 181-190.

Basmar, E. *et all*. (2021). LITERASI KEUANGAN DI MASA PANDEMI COVID 19 (FLC 19) DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKLUS KEUANGAN DI INDONESIA. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. 3(2). 1-12.

Bustani, A.W. (2020). PENGARUH COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA PONDOK KECAMATAN BUKIT KERMAN. Al-Dzahab. 1(1). 31-38.

Bella, A. (2020). KEBIJAKAN FISKAL. [Online]. Available: https://pakdosen.pengajar.co.id/kebijakan-fiskal/

Fauziana, A. & Apriani, R. (2021). PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PEMBERIAN KREDIT DENGAN JAMINAN SERTIFIKAT PENDIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19. Jurnal Ilmiah Hukum Kenotariatan. 10(1). 70-85.

Fahrezi, R.R. & Pura, M.H. (2022). INVESTASI EKONOMI DI INDONESIA YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19. Jurnal Darma Agung. 30(2). 96-983.

Fahrika, A.I. & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di Indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. INOVASI. 16(2). 206-213.

Isyunanda, K.P. (2020). BANK SENTRAL DAN PANDEMI COVID-19: QUO VADIS? (CENTRAL BANK AND COVID-19 PANDEMIC: QUO VADIS?). Mimbar Hukum. 32(3). 461-483.

Krisnandita, V.R., Aulia, D., and Jannah, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran Di Indonesia. Jurnal Ilmah Sosial dan Pendidikan. 5(4). 721-729.

Kartika, R., Lestari, M.N., and Madyasari, R. (2022). Analisis Kebijakan Atasi Credit Crunch Bank Umum di Indonesia. Sosio e-kons. 14(1). 99-106.

Lativa, S. (2021). ANALISIS KEBIJAKAN FISKAL INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN. Jurnal Ekonomi. 23(3). 161-175.

Lubis, A.F. *et all*. (2020). PENGARUH RESTRUKTURISASI KREDIT TERHADAP LIKUIDITAS BANK JANGKA SELAMA PANDEMI COVID-19. Jurnal Kompotitif Bisnis Edisi Covid-19. 1(1). 1-8.

Modjo, M.I. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. The Indonesia Journal of Development Planning. 4(2). 103-116.

Maharani, Y. & Marhen. (2022), STRATEGI KEBIJAKAN DALAM MENGATASI KRISIS EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19: (STUDI KASUS INDONESIA). Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. 17(2). 234-244.

Munandar, A. & Risanti, I.D. (2022). PELUANG DAN ANCAMAN PENGGABUNGAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19. FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah. 5(1). 85-92.

Nuralia. & Andrianto, N. (2021). DOMINASI PERAN PEMERINTAH DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL DIMASA COVID-19. Majalah Hukum Nasional. 51(1). 95-106.

Narulita, S. & ainal, V.Y. (2022). PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY SYSTEM DI PERBANKAN INDONESIA DI ERA PANDEMI COVID 19. Social Pedagogy: Journal of Social Science Education. 3(2). 149-160.

Putra, I.N.N.A., Santoso, B., and Handajani, L. (2022). BANK PERKREDITAN RAKYAT PILIHAN NASABAH SAAT PANDEMI COVID-19. Jurnal Magister Manajemen UNRAM. 11(2). 135-142.

Partiwi, R.D. (2022). EFEK KEJUT PANDEMI COVID-19 PADA KINERJA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR): STUDI PADA KARESIDENAN SEMARANG. Dinamika Akuntansi Keuangan, dan Perbankan. 11(1). 70-80.

Putranto, J.H. Subagyo, T. and Lestari, S. (2021). Pandemi COVID-19: Analisis Tantangan Kebijakan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Pengembangan Wiraswasta. 23(1). 69-76.

Rahma, T.I.F. (2021). PERFORMA MODAL BANK SYARIAH DI TENGAH PANDEMI COVID-19. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. 6(2). 142-159.

Rumondor, N. *et all*. (2021). PENGARUH NILAI TUKAR DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PADA MASA PANDEMIC COVID-19. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 21(3). 57-67.

Sullivan, V.S. & Widoatmodjo, S. (2021). KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI (COVID – 19). Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan. 5(1). 257-266.

Sari, E.P. & Tambunan, K. (2021). KONDISI PASAR UANG PADA MASA PANDEMI COVID-19. Journal of Management, Accounting, Economic and Business. 2(4). 588-602.

Sebayang, J., Tanjung, A.A. and Septiyani, w. (2020). RESPONS KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PANDEMI COVID 19. Jurnal Dinamika Ekonomi Pengembangan. 4(2). 140-154.

Sumarni, Y. (2020). Manajemen Ekonomi Islam dalam Menangani *Pandemi Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia. Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah. 5(1). 117-126.

Tahliani, H. (2020). TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19. Madani Syariah. 3(2). 92-113.